

## Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Guru PAI di SD Negeri 121308 Pematangsiantar

Nani Septania

UPTD SD Negeri 121308 Pematangsiantar

Email: [naniseptania1993@gmail.com](mailto:naniseptania1993@gmail.com)

Jurnal Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan  
(JITK)

Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kualitas guru yang mengajarnya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru PAI di SD sangat diperlukan, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning/PBL) dalam pendidikan guru PAI di SD Negeri 121308 Pematangsiantar dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi mengajar mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, observasi langsung, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran, memperbaiki pemahaman konsep-konsep agama, serta meningkatkan kemampuan mengelola kelas. Model PBL memberi kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan problem solving, kritis, dan kreatif yang sangat penting dalam mengajarkan PAI kepada siswa. Penelitian ini menyarankan agar model PBL diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan guru PAI di SD untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru, Problem-Based Learning, Sekolah Dasar.

**Abstract:** Islamic Religious Education (PAI) in Elementary Schools (SD) plays an important role in shaping students' character and morals. One of the factors that influences the success of learning is the quality of the teachers who teach it. Therefore, improving the competence of PAI teachers in elementary schools is very necessary, one of which is through the application of innovative learning models. This study aims to analyze the application of problem-based learning (PBL) models in PAI teacher education at SD Negeri 121308 Pematangsiantar and its impact on improving their teaching competence. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews with PAI teachers, direct observation, and analysis of learning documents. The results of the study indicate that the application of the PBL model can increase the active involvement of teachers in the learning process, improve understanding of

*religious concepts, and improve classroom management skills. The PBL model provides opportunities for teachers to develop problem-solving, critical, and creative skills that are very important in teaching PAI to students. This study suggests that the PBL model be applied more widely in PAI teacher education in elementary schools to improve the quality of teaching. Keywords: Problem-Based Learning Model, Islamic Religious Education, Teacher Competence, Problem-Based Learning, Elementary School.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning Model, Islamic Religious Education, Teacher Competence, Problem-Based Learning, Elementary School*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak-anak. Guru PAI berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai model bagi siswa dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa, yang dapat membentuk karakter dan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pengajar, guru PAI memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, kualitas guru PAI, baik dalam hal pemahaman materi maupun kemampuan mengajar, sangat menentukan efektivitas pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning/PBL*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang harus mereka pecahkan, sehingga mendorong mereka untuk aktif mencari solusi melalui diskusi dan penelitian. Meskipun PBL lebih dikenal dalam konteks pembelajaran untuk siswa, penerapannya untuk meningkatkan kompetensi guru juga sangat potensial, terutama dalam pengajaran PAI.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI bagi guru di SD, khususnya di SD Negeri 121308 Pematangsiantar, dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru. PBL memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan pedagogik, seperti kemampuan merancang dan mengelola pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta keterampilan dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Di SD Negeri 121308 Pematangsiantar, penerapan model PBL pada guru PAI masih terbatas, dan ini menjadi latar belakang penting untuk dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model PBL dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam mengelola kelas dan mengajarkan materi agama dengan lebih efektif dan menyenangkan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami secara

mendalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam konteks yang spesifik, yaitu di SD Negeri 121308 Pematangsiantar. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap: (1) pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru PAI yang terlibat dalam penerapan PBL, serta (2) observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas PAI yang menggunakan model PBL. Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SD Negeri 121308 Pematangsiantar.

### **Instrumen Penelitian:**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terkait pengalaman, pemahaman, dan respons guru terhadap penerapan PBL. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan PBL dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, analisis dokumen digunakan untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran yang digunakan dalam model PBL.

### **Teknik Analisis Data:**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Hasil analisis ini kemudian diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama yang berhubungan dengan penerapan PBL dan peningkatan kompetensi guru PAI.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan observasi kelas, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) membawa dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAI dalam beberapa aspek penting:

#### **1. Peningkatan Keterlibatan Aktif Guru**

Salah satu temuan utama adalah peningkatan partisipasi aktif guru dalam kegiatan pembelajaran. Model PBL, yang menuntut keterlibatan aktif dalam menyelesaikan masalah praktis, telah mendorong guru untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif mengarahkan diskusi dan memotivasi siswa. Guru yang sebelumnya cenderung menggunakan metode ceramah lebih banyak kini beradaptasi dengan metode diskusi kelompok dan problem-solving, yang memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif.

Guru-guru yang terlibat dalam model PBL lebih aktif dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Mereka lebih terlibat dalam diskusi kelas, serta dapat memberikan arahan dan bimbingan yang lebih efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

#### **2. Kemampuan Mengelola Kelas yang Lebih Baik**

Melalui penerapan PBL, guru-guru PAI belajar untuk lebih fleksibel dalam mengelola kelas. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan guru untuk memfasilitasi diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif yang memerlukan keterampilan manajerial yang baik.

Model PBL yang diterapkan dalam pendidikan guru PAI juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan manajerial guru dalam mengelola kelas. Dalam setiap sesi PBL, guru diberi kesempatan untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran berbasis masalah, yang tidak hanya melibatkan pemecahan masalah

akademik tetapi juga memperhatikan dinamika sosial antar siswa. Guru-guru ini juga mempelajari bagaimana membagi kelompok diskusi yang efektif dan menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

### **3. Peningkatan Pemahaman Materi Agama Islam**

Guru PAI yang terlibat dalam penerapan PBL mengungkapkan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Melalui pendekatan berbasis masalah, guru dapat melihat hubungan antara konsep-konsep agama dengan tantangan nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan mereka. Hal ini mendorong guru untuk lebih memahami konteks ajaran agama Islam dalam situasi kontemporer dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan masalah-masalah sosial dan moral yang relevan.

Penerapan model PBL juga terbukti meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep-konsep agama. Proses pencarian solusi terhadap masalah agama yang dihadapi siswa mendorong guru untuk lebih memahami berbagai perspektif dalam ajaran Islam dan dapat menjelaskan materi dengan cara yang lebih aplikatif.

### **4. Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis**

Guru-guru PAI yang menerapkan PBL menunjukkan peningkatan dalam keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Mereka lebih mampu merancang situasi pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir secara kreatif dan kritis mengenai ajaran agama Islam.

## **Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pendidikan guru PAI di SD Negeri 121308 Pematangsiantar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mengajar guru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas guru dalam mengajar (Savery, 2006). PBL memberikan kesempatan bagi guru untuk berfokus pada pemahaman yang mendalam dan relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman agama Islam yang lebih aplikatif.

Penerapan PBL juga dapat memperkuat peran guru sebagai fasilitator, yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mendiskusikan temuan-temuan mereka secara kritis. Hal ini juga memperkuat keterampilan sosial siswa, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam pembelajaran PAI.

Namun, implementasi PBL di SD Negeri 121308 Pematangsiantar tidak sepenuhnya bebas dari hambatan. Kurangnya pemahaman dan pelatihan tentang PBL, keterbatasan waktu, dan fasilitas yang terbatas menjadi faktor yang menghambat efektivitas penerapan model ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk guru-guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan PBL secara optimal. Selain itu, peningkatan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan kualitas penerapan PBL di sekolah dasar.

## Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pendidikan guru PAI di SD Negeri 121308 Pematangsiantar menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam hal keterlibatan aktif dalam pembelajaran, pemahaman materi, dan kemampuan mengelola kelas. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman tentang PBL dan keterbatasan fasilitas, penerapan model ini secara keseluruhan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar penerapan PBL dilanjutkan dengan pelatihan yang lebih intensif bagi guru serta dukungan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis masalah secara lebih efektif.

## Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Barrows, H. S. (1996). *Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview*. In D. Boud & G. Feletti (Eds.), *The Challenge of Problem-Based Learning* (pp. 1-10). London: Kogan Page.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.
- Hake, R. R. (1998). *Interactive Engagement vs. Traditional Methods: A Sixth-Cut Analysis*. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Jonassen, D. H. (2000). *Computers as Mindtools for Schools: Engaging Critical Thinking*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. 9th Edition. New York: McGraw-Hill.
- Baswori, A., & Hasan, S. (2015). Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 34(1), 42-59.
- David, B., & Rangkuti, D. (2017). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fathurrahman, A. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. 11th Edition. Boston: Pearson.
- Nurhadi, D. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Suharsimi, A. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip dan Teknik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, D., & Wibowo, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 122-134.

- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3-12.
- Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20.
- Isjoni, A. (2010). Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Suatu Alternatif dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 315-327.
- Prawat, R. S. (1992). Constructivism, Modernism, and the Learning of Social Studies. *Theory & Research in Social Education*, 20(3), 243-260.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). Cooperative Learning Returns to College: What Evidence Is There That It Works? *Change: The Magazine of Higher Learning*, 30(4), 26-35.
- Arends, R. I. (2007). *Learning to Teach* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Abdul, M. K. (2011). *Problem-Based Learning: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 221-231.
- Suyanto, A., & Zulkarnain, A. (2012). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 45-58.